

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Prosedur Penelitian

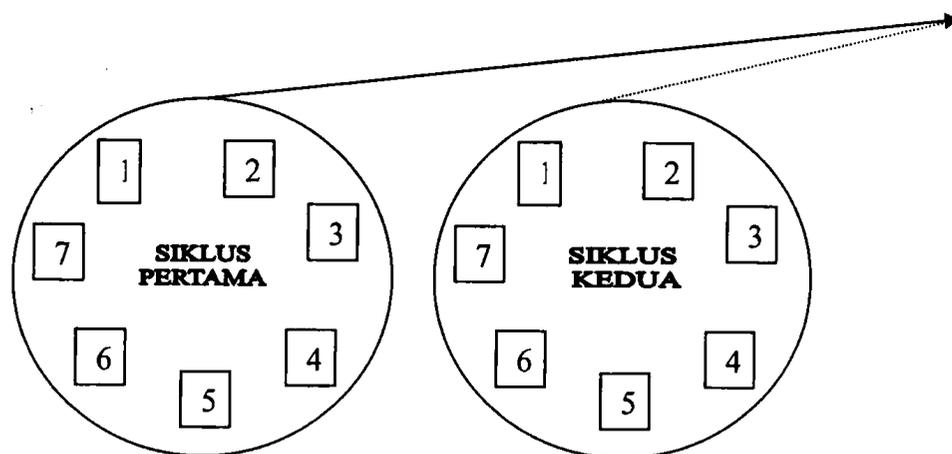
Menurut model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan dan pengalaman/monitoring
3. Refleksi dan hasil pengamatan
4. Perubahan / revisi perencanaan untuk pengamatan selanjutnya.

Selanjutnya dipertegas oleh Mckernan dalam Depdikbud, (1999: 6) yang menggambarkan lebih rinci proses penelitian tindakan, ada tujuh langkah yang harus dicermati yaitu, sebagai berikut.

1. Analisis situasi *reconnaissance* atau kenal medan;
2. Perumusan dan klarifikasi masalah;
3. Hipotesis tindakan ;
4. Perencanaan tindakan;
5. Implementasi tindakan dan monitoringnya;
6. Evaluasi hasil dan tindakan;
7. Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

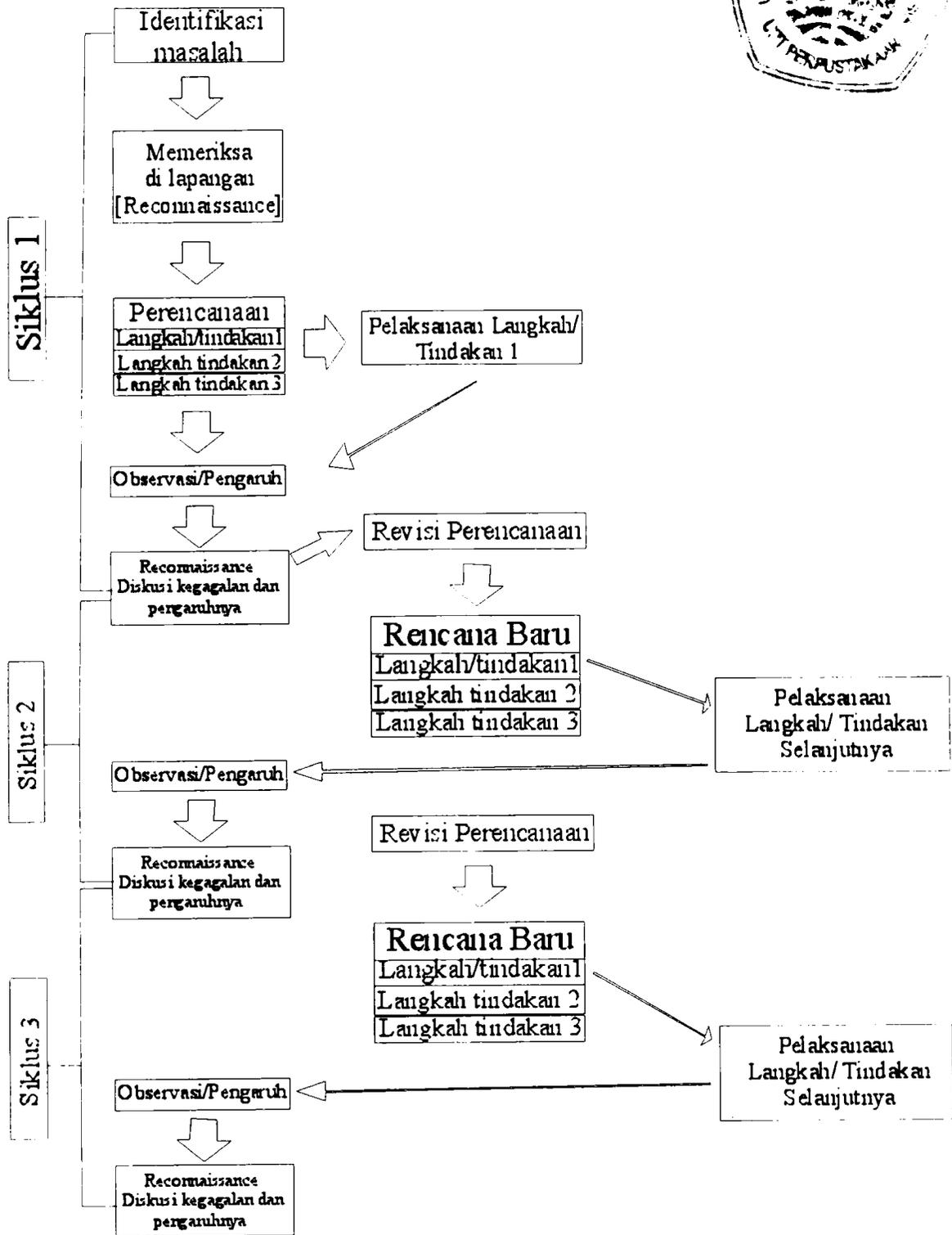
Divisualisasikan dalam gambar akan tampak sebagai berikut.



Gambar 3.1. Proses Penelitian Tindakan (Jhon Elliot, 1991)

Hal di atas ditegaskan dengan model PTK yang dikembangkan oleh Eliot, (1991 : 71) yang mengenalkan PTK dalam beberapa langkah yaitu, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3. Adanya langkah-langkah untuk tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa di dalam suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa pokok bahasan, dan setiap pokok bahasan terdiri dari beberapa materi, yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karenanya, untuk menyelesaikan beberapa pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali tindakan, yang terealisasi di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Seperti yang ada pada materi pembelajaran pendidikan seni tari dengan penggunaan properti yang akan diujicobakan terdiri dari beberapa model yang tentunya dalam pelaksanaan PTK akan mengalami beberapa kali perbaikan.

Adapun gambaran tahap kegiatannya adalah sebagai berikut pada gambar di bawah ini.



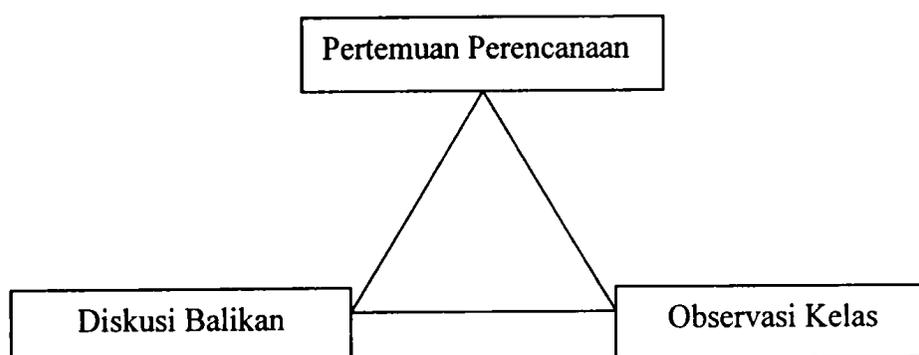
Bagan 3.1. Langkah-Langkah PTK

## 1. Kegiatan awal persiapan awal implementasi

- a) Pembicaraan dialog dengan kepala sekolah dan guru mengenai rencana PTK yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan seni tari dengan menggunakan rangsang properti untuk kematangan rencana
- b) Pengenalan konsep dari model pembelajaran seni tari dengan rangsang penggunaan properti yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran seni tari.
- c) Penciptaan situasi kelas dari sekolah, untuk melihat dan mendiagnosis pada tahap kelas dan sekolah. Pada tahap kelas untuk melihat tingkat kemampuan siswa dari segi latar belakang kemampuan menari, dan pada tahap sekolah untuk melihat situasi dan kondisi yang mendukung terlaksananya penelitian.
- d) Pelatihan dengan simulasi dan pemberian contoh pemberian tindakan, serta pelaksanaan pemberian praktik belajar pada guru yang akan melaksanakan pembelajaran seni tari dengan penggunaan rangsang properti..
- e) Persiapan cara dan alat pemantauan dan alat perekam data, untuk merekam data secara audio-visual dengan menggunakan *handycam*, mencatat berbagai kegiatan yang terjadi selama implementasi dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, serta tes yang dilakukan untuk mempertegas hasil penelitian.
- f) Persiapan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan tindakan.
- g) Persiapan untuk mendiskusikan hasil pemantauan atau observasi dengan guru

## 2. Persiapan

Mencakup persiapan guru dari segi mental serta penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan. Kalau perlu peneliti memberikan contoh langsung di depan kelas bagaimana tindakan dilakukan dalam masa persiapan ini. Demikian juga dengan persiapan siswa serta situasi kelas, agar terkesan wajar. Persiapan dari segi alat dan bahan yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Observer mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan selama mengamati proses, serta mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data.



Bagan 3.2. Persiapan Penelitian (Rochiati, 2005)

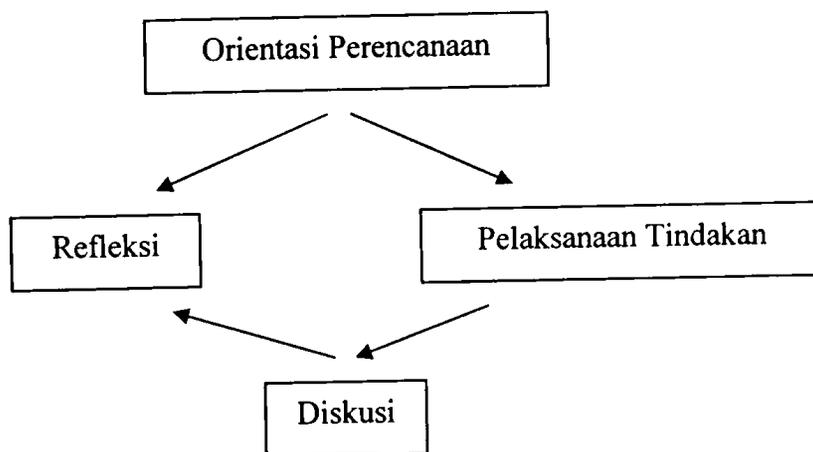
## 3. Implementasi di kelas

Pada waktu dimulai tindakan, peneliti akan berada di dalam kelas dan mendampingi guru serta bertindak sebagai observer, selain untuk membantu guru juga untuk mengikuti perkembangan dan perubahan akibat dari tindakan yang diberikan yang akan terlihat dari respon siswa. Pemantauan ini gunanya untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana apakah terdapat kesesuaian atau tidak.

Atau mungkin akan mendapatkan hal-hal yang baru. Observasi melalui wawancara dengan siswa selama istirahat mengenai bagaimana perasaan serta persepsi mereka mengenai pembelajaran yang telah mereka alami dan mereka memberikan masukan. Apa yang peneliti dapatkan selama pemantauan dibicarakan kembali dengan guru dan dilakukan refleksi yang hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki prosedur dan cara bertindak yang dilakukan oleh guru.

#### **4. Pengelolaan Serta Pengendalian**

Selama PTK peneliti mencatat dan merekam segala perubahan yang terjadi yang nantinya akan sangat berguna pada saat refleksi serta bahan analisis. Pengelolaan oleh peneliti dari segi pengorganisasian kegiatan, waktu ataupun sarana yang digunakan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Selain itu dari segi pengendalian oleh peneliti agar tindakan di kelas tidak menyimpang dari kegiatan yang diinginkan, setelah pembelajaran dilakukan diadakan diskusi kecil antara peneliti dan guru aplikasi untuk mendiskusikan temuan-temuan dan refleksi pembelajaran supaya pembelajaran selanjutnya lebih baik. Adapun kegiatan tersebut dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini.



Bagan 3.3. Pengelolaan dan Pengendalian Penelitian (Rochiati, 2005)

## 5. Memodifikasi dan Cara Tindakan

Refleksi dijadikan pertimbangan dan bahan masukan untuk melakukan modifikasi. Tujuan modifikasi ini adalah untuk mempercepat pencapaian tujuan dan sekiranya cara yang dilakukan kurang baik dan lamban membutuhkan perubahan. Modifikasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Modifikasi ini penting dilakukan untuk menyatukan persepsi peneliti dengan guru aplikasi. Sebagai contoh, jika dalam penelitian di Sekolah Dasar pada pertemuan pertama ternyata tujuan tidak tercapai, maka peneliti dan guru harus ada kesepakatan untuk mengulang pertemuan pertama sampai menemukan tujuan yang akan dicapai.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan tindakan penelitian kelas yang akan dilakukan adalah seperti yang ada pada model Eliot, (1991) yaitu pada model ini dalam satu tindakan (*acting*) terdiri

dari beberapa step atau langkah tindakan. Adanya langkah–langkah untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa perbaikan praktek pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran penggunaan properti tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan beberapa kali tindakan atau siklus sampai mendapatkan data penelitian yang jenuh.

Penelitian *action research* disebutkan dalam Juariah, (2003: 65) bahwa “penelitian berdasarkan nonpositivistik. Oleh karena itu, metode penelitian yang sering digunakan adalah studi dokumentasi. Observasi dan partisipasi, observasi dan wawancara”. Berdasarkan pendapat tersebut pengumpulan data dalam penelitian ini selain melalui teknik observasi, juga melalui wawancara, test, studi dokumen, dan merekam data yang diperoleh sebelum dan sesudah model pembelajaran penggunaan properti dilaksanakan. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut.

1. Observasi untuk melihat apa yang terjadi selama proses PTK berlangsung dalam rangka memantau proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini secara signifikan dilakukan penulis, dengan menjadikan penulis sebagai pengamat langsung di dalam proses perbaikan pembelajaran. Hal ini merupakan proses keharusan yang dituntut agar data–data hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan yang tinggi, dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal.

2. Tes meliputi pre-test dan post-test yang diperoleh dari proses tes pendahuluan (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kepada siswa. Data dari hasil tes tersebut kemudian diolah dengan rumus prosentase dan hasilnya bermanfaat untuk melihat kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan melalui pembelajaran dengan model penggunaan properti.
3. Wawancara dengan guru ataupun siswa tentang pembelajaran seni tari yang dilaksanakan dalam PBM untuk mendapatkan data yang akan menguatkan hasil yang diperoleh dari hasil tes dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari siswa mengenai keterlibatannya langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai metodologi pembelajaran tari dengan penggunaan properti. Wawancara ini dilakukan secara tertutup, dimana hanya penulis dan beberapa siswa yang dipilih untuk mewakili teman-temannya. Wawancara tertutup ini dilakukan supaya setiap pernyataan siswa adalah pernyataan yang jujur, tidak terintimidasi oleh teman-temannya sehingga dapat mendukung data kuantitatif.
4. Studi dokumen untuk melihat data prestasi siswa. Dokumen instruksional yang digunakan guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan properti, dengan menggunakan *handycamp* untuk merekam gambar dan *tape recorder* untuk merekam wawancara selama penelitian, baik di dalam ataupun di luar kelas.
5. Mengeksplorasi pustaka, dimaksudkan untruk mendapat referensi yang *up to date*, aktual dan dapat dipakai untuk membantu penulis, memudahkan penelitian yang dilakukan.

### C. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari, mengimplementasikan pembelajaran seni tari dengan rangsang properti, yang terdiri dari model-model pembelajaran, serta media pembelajaran yang melengkapinya. Adapun tujuan memperoleh data di lapangan adalah mencatat, mengetahui faktor-faktor keberhasilan, kekurangan, serta perbaikan dari data-data hasil kajian dari lapangan.

Model pembelajaran seni tari dengan rangsang properti merupakan alternatif pendekatan pembelajaran sebagai upaya untuk memudahkan para siswa, baik di sekolah umum maupun sekolah khusus terutama siswa Sekolah Dasar dalam mempelajari pendidikan seni tari. Guru mampu untuk memahami model dan mengaplikasikannya. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kepekaan estetis mereka melalui kegiatan kreatif dan apresiatif yang mengacu pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar tercapai kesetaraan gender.

Untuk mengetahui serta memahami keberhasilan dari perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran seni tari dengan penggunaan properti pada pendidikan seni tari di SDN Soka 34, nampaknya pendekatan berdasarkan tipologinya yang dilakukan adalah melalui *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Kemmis, (1986) dalam McNiff, (1988: 2) sebagai berikut.

*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teacher, students or principals, for example) in social (including education) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own*

*social or educational practices, (b) their understanding of the practices, and (c) the situation (and instuation) in wich these practices are carried out.*

Dalam Depdikbud, (1999: 2) disebutkan bahwa, “penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berupaya untuk mengkaji data selama penelitian dan memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajarannya terutama dari faktor cara guru mengajar, model yang diaplikasikan serta media yang digunakan, serta pengaruh yang terjadi terhadap keberhasilan siswa.



